

**SAMBUTAN  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
PADA  
PERINGATAN HARI PANGAN SEDUNIA KE-36  
TAHUN 2016,  
DI KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH  
TANGGAL 29 OKTOBER 2016**

***Bismillahirrahmannirahim,***

***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

**Salam Sejahtera untuk kita semua.**

**Yang saya hormati,**

**Pak Menteri, Pak Gubernur, Pak Bupati, Perwakilan  
FAO, Para Ibu PKK, Para petani, Penyuluh, serta  
hadirin yang pada pagi ini hadir,**

Marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah *Subhanahu Wa Taala*, karena pada hari yang membahagiakan, dan InsyaAllah penuh berkah ini kita dapat menghadiri Puncak Peringatan Hari Pangan Sedunia yang ke-36 Tahun 2016, yang diselenggarakan di Boyolali.

Hari Pangan Sedunia (HPS) diperingati setiap tahun untuk memerangi kemiskinan, kelaparan, kerawanan pangan dan kekurangan gizi, dengan penyediaan pangan yang cukup melalui pengelolaan dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Tantangan dalam membangun kedaulatan pangan berkelanjutan adalah adanya perubahan iklim, karena dampak perubahan iklim terhadap produksi dan ketahanan pangan global sangat nyata.

Dampak langsung perubahan iklim pada pertanian antara lain degradasi sumber daya pertanian, penciutan

sumber daya lahan, terbatasnya potensi sumber daya air, kerusakan sumber daya genetika, serta epidemi hama dan penyakit tanaman dan hewan. Selain itu, kondisi hujan dan kemarau yang sangat dinamis, apabila tidak diantisipasi dengan baik, maka akan mengakibatkan banjir, longsor dan kekeringan. Dampak perubahan iklim mengakibatkan gangguan terhadap produksi pertanian, seperti penurunan dan ketidakpastian produktivitas dan luas panen. Apabila tidak diantisipasi dengan program yang tepat akan mengancam rawan pangan serta kemiskinan di pedesaan dan daerah tertinggal.

Alhamdulillah, kita sampai saat ini mampu mengatasi dan mengantisipasi dampak perubahan iklim ini. Dalam situasi kemarau panjang (El-Nino) tahun lalu dan musim hujan yang cukup ekstrim di beberapa wilayah, kita mampu meningkatkan produksi, khususnya

beras dan jagung. Prestasi ini adalah hasil kerja keras petani dan pemerintah.

**Hadirin sekalian yang saya muliakan,**

Pagi ini, saya juga berkesempatan panen pertanaman padi di Kecamatan Banyudono, yang dilakukan petani dengan menerapkan teknologi varietas padi unggul, pemupukan berimbang, sistem pengendalian hama yang ramah lingkungan, serta penggunaan mekanisasi pertanian. Penerapan teknologi ini mampu meningkatkan produktivitasnya sampai 9 ton per hektar, dari sekitar 7 ton gabah per hektar yang biasa dihasilkan. Capaian hasil kerja keras ini harus terus dilanjutkan dan juga diikuti oleh petani di daerah lainnya di seluruh Indonesia. Kinerja lapangan ini ditambah dengan potensi teknologi yang kita miliki, harusnya dapat membangun optimisme kita bahwa ketahanan pangan dan kesejahteraan rakyat dapat kita

capai melalui program pembangunan pertanian yang tepat.

**Saudara-Saudara petani, hadirin sekalian yang berbahagia,**

Disisi lain, untuk membangun sumberdaya manusia yang unggul berkualitas, kita harus mengubah pola konsumsi pangan, dengan lebih meningkatkan asupan buah-buahan, sayuran, daging, dan ikan, dan mengurangi porsi beras sebagai sumber karbohidrat. Hal lain yang juga harus kita ubah adalah pola konsumsi sebagian masyarakat yang sering membuang makanan yang berlebih, terutama di rumah tangga, warung-warung, restoran dan hotel. Kita harus ingat bahwa ada saudara-saudara kita yang masih kesulitan mendapatkan pangan, sementara ditempat lain banyak membuang sisa makanan. Masyarakat harus sadar bahwa untuk memproduksi sebutir nasi memerlukan sumberdaya lahan, air, pupuk, tenaga kerja hampir 4

bulan. Oleh sebab itu para Gubernur, Bupati, penjual pangan agar men-sosialisasikan gerakan pola makan yang bijaksana. Selain itu diversifikasi pangan atau keragaman konsumsi pangan merupakan salah satu strategi untuk mencapai ketahanan pangan secara berkelanjutan. Saya berharap Hari Pangan Sedunia yang kita laksanakan di Kabupaten Boyolali ini dapat menjadi momentum pernyataan kembali mewujudkan kemandirian pangan yang berkelanjutan, yang pada gilirannya akan tercapai kedaulatan pangan yang mensejahterakan rakyat.

Mengakhiri sambutan ini, saya juga menyampaikan ucapan terima kasih, dan penghargaan yang tinggi, kepada para petani, peternak, nelayan serta Menteri Pertanian, Gubernur, Bupati, TNI dengan jajarannya, atas kerja kerasnya dalam upaya membangun ketahanan pangan di Indonesia.

Selamat terus membangun, Kerja-Kerja-Kerja.

Terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Ir. H. Joko Widodo**

Presiden RI